

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 RUMBIA KABUPATEN JENEPONTO

Darmayanti Mauti Utami^{1*}, Idawati², & Hajrah³

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan 90224, Indonesia

*Email: mayaamauti@gmail.com

Submit: 10-07-2025; Revised: 23-07-2025; Accepted: 26-07-2025; Published: 27-07-2025

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap hasil belajar dalam menulis teks eksposisi siswa di SMP Negeri 2 Rumbia, Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experimental design*) dan desain *pretest-posttest control group*. Instrumen yang digunakan berupa tes tertulis, baik pilihan ganda maupun esai. Sampel penelitian sebanyak 42 orang siswa yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Think-Pair-Share* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen meningkat dari 32,71 pada *pretest* menjadi 63,19 pada *posttest*, dengan hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai sig. 0,000 < 0,05. Selain itu, terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan uji *independent sample t-test* (nilai sig. 0,000 < 0,05). Dengan demikian, model pembelajaran *Think-Pair-Share* terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa di SMP Negeri 2 Rumbia, Kabupaten Jeneponto.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Teks Eksposisi, *Think-Pair-Share*.

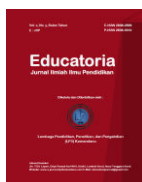
ABSTRACT: This study aims to describe the effect of the *Think-Pair-Share* (TPS) cooperative learning model on students' learning outcomes in writing expository texts at SMP Negeri 2 Rumbia, Jeneponto Regency. This study uses a quantitative approach with a *quasi-experimental design* and a *pretest-posttest control group design*. The instruments used are written tests, both multiple choice and essay. The research sample was 42 students who were divided into an experimental class and a control class. The results showed that the implementation of the *Think-Pair-Share* model significantly improved student learning outcomes. The average score of students in the experimental class increased from 32.71 in the *pretest* to 63.19 in the *posttest*, with the results of the *paired sample t-test* showing a sig. 0.000 < 0.05. In addition, there was a significant difference between the experimental class and the control class based on the *independent sample t-test* (sig. 0.000 < 0.05). Thus, the *Think-Pair-Share* learning model proved more effective than conventional methods in improving students' expository writing skills at SMP Negeri 2 Rumbia, Jeneponto Regency.

Keywords: Learning Outcomes, Expository Text, *Think-Pair-Share*.

How to Cite: Utami, D. M., Idawati, I., & Hajrah, H. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* terhadap Hasil Belajar dalam Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Rumbia Kabupaten Jeneponto. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 202-216. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v5i3.569>



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dalam konteks pendidikan nasional, mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat strategis, tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir kritis, keterampilan berbahasa, serta pembentukan karakter bangsa. Salah satu bentuk pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Pendidikan berarti memproduksi dan mencipta, meskipun penciptaan itu sebatas perbandingan, namun sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah hasil belajar anak (Charli *et al.*, 2019).

Hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh dari tes untuk mengenali sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari proses pembelajaran. Perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau lambang huruf dengan kriteria yang telah ditentukan. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat memberikan informasi tentang kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas (Efendi & Safnowandi, 2016; Irawati *et al.*, 2021).

Salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Menulis bukan sekadar sarana komunikasi, melainkan juga media untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, serta informasi secara logis dan sistematis. Di antara berbagai jenis teks yang dipelajari di sekolah, teks eksposisi memiliki peranan yang penting karena menuntut kemampuan siswa dalam menyampaikan informasi atau argumen yang didukung oleh data dan fakta yang objektif.

Teks eksposisi merupakan salah satu jenis teks yang wajib diperkenalkan kepada peserta didik dan dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, teks ini dimaksudkan untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman penulis yang diperoleh dari studi pustaka atau teks dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang sesuatu hal (Gusrita, 2021).

Namun, kenyataannya, masih banyak siswa di jenjang Sekolah Menengah Pertama yang mengalami kesulitan dalam menulis teks eksposisi. Hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Rumbia menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mengembangkan argumen dengan baik, sulit membedakan antara opini dan fakta, serta belum memahami struktur teks eksposisi secara tepat. Data dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII menunjukkan bahwa sekitar 60% siswa memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal pada penilaian menulis teks eksposisi. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan belum mampu mendorong siswa untuk memahami materi secara optimal dan meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana guru lebih dominan dalam proses pembelajaran, sementara siswa cenderung pasif. Akibatnya, siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses berpikir kritis, berdiskusi, maupun mengemukakan pendapat. Hal ini berdampak pada kurangnya pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, mendorong interaksi, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan kerjasama. Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan membagikan hasil diskusi kepada seluruh kelas. Selain melatih keberanian mengemukakan pendapat, model TPS juga membantu siswa untuk saling menghargai dan meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran.

Think-Pair-Share merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan gagasan “waktu berpikir atau waktu menunggu” yang merupakan faktor kuat di dalamnya meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model *Think-Pair-Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak memakan waktu lama untuk mengatur tempat duduk atau mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat teman (Amalia, 2023).

Menurut Kurniasih & Sani dalam Meilana *et al.* (2021) menyatakan bahwa model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) atau berpikir berpasangan dan berbagi merupakan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa di sekolah. Model ini dirancang untuk mempengaruhi proses interaksi siswa selama kegiatan pembelajaran. Model ini tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri dan berkolaborasi, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif dan rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu oleh Marlina *et al.* (2017) juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di tingkat SMP. Hal ini memperkuat dugaan bahwa model pembelajaran TPS relevan untuk diterapkan pada berbagai mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks eksposisi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model *Think-Pair-Share* dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis teks eksposisi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengukur pengaruh model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa secara numerik dan obyektif. Menurut Sugiyono (2019), metode

penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (*quasi-experimental*) dengan *pretest-posttest control group design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap hasil belajar dalam menulis teks eksposisi siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Rumbia. Sampel penelitian ini diambil secara *purposive sampling* yaitu kelas eksperimen (VIII A) yang berjumlah 21 siswa, kelas yang diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Kelas kontrol (VIII B) yang berjumlah 21 siswa, kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan di sekolah.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis yang terdiri dari soal pilihan ganda dan esai, yang dirancang untuk mengukur hasil belajar siswa dalam memahami materi teks eksposisi. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator yang mencakup penguasaan siswa terhadap pengertian teks eksposisi, struktur teks (pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang), tujuan penulisan, ciri-ciri kebahasaan, serta kemampuan membedakan teks eksposisi dengan jenis teks lainnya. Instrumen ini juga mengukur pemahaman siswa terhadap jenis-jenis teks eksposisi, penggunaan kata penghubung kausal, serta kemampuan membedakan antara fakta dan opini. Soal-soal tersebut disusun untuk digunakan dalam *pretest* dan *posttest* agar dapat diketahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Validitas isi dari instrumen ini telah dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran dan ahli, serta diuji coba terlebih dahulu agar sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan kompetensi dasar yang dituju.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis berupa *pretest* dan *posttest* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengukur hasil belajar siswa dalam menulis teks eksposisi. Setelah data terkumpul, selanjutnya analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa, serta statistik inferensial melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-test* dan *Independent Sample t-test* dengan bantuan *software* SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Rumbia, Kabupaten Jeneponto, bertujuan untuk menganalisis hasil belajar menulis teks eksposisi siswa dengan membandingkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis dilakukan melalui pemberian *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan instrumen soal yang sama pada kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan menulis teks eksposisi di kelas eksperimen. Hal ini mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.



Hasil Belajar Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share dalam Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Rumbia

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik hasil belajar siswa yang meliputi: nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai modus (*mode*), standar deviasi, dan tabel distribusi frekuensi.

1) Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Pretest diberikan untuk mengetahui hasil belajar dalam menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen di awal penelitian.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Pretest Kelas Eksperimen.

Statistics		
N	Valid	21
	Missing	0
Mean		32.71
Std. Error of Mean		2.668
Median		29.00
Mode		23
Std. Deviation		12.228
Variance		149.514
Range		43
Minimum		15
Maximum		58
Sum		687

Berdasarkan Tabel 1, hasil nilai *pretest* kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi (*maximum*) 58, dan nilai terendah (*minimum*) 15. Nilai rata-rata (*mean*) 32,71, nilai tengah (*median*) 29,00, nilai modus (*mode*) 23, dan standar deviasi 12,228. Untuk menentukan rentang kelas digunakan rumus nilai maksimum – nilai minimum, sehingga diperoleh rentang kelas $58 - 15 = 43$. Untuk menentukan jumlah interval kelas digunakan rumus *sturges* yaitu $K = 1 + 3,33 \log n$, n adalah jumlah sampel. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $n = 21$, sehingga diperoleh $K = 1 + 3,33 (\log 21) = 5,36$ dibulatkan menjadi 5 interval kelas. Sedangkan panjang kelas menggunakan rumus rentang kelas/jumlah kelas $(43/5) = 8,6$ dibulatkan menjadi 9. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Eksperimen.

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	15-23	8	38.09
2	24-32	4	19.04
3	33-41	3	14.28
4	42-50	4	19.04
5	51-59	2	9.52
Jumlah		21	100

Berdasarkan Tabel 2, distribusi frekuensi nilai *pretest* kelas eksperimen dari yang kecil hingga yang terbesar digambarkan bahwa dari 21 siswa nilai interval kelas 15-23 diraih oleh 8 siswa (38,09%). Selanjutnya, nilai interval kelas 24-32 diraih oleh 4 siswa (19,04%), nilai interval kelas 33-41 diraih oleh 3 siswa

(14,28%), nilai interval kelas 42-50 diraih oleh 4 siswa (19,04%), dan nilai interval kelas 51-59 diraih oleh 2 siswa (9,52%).

2) Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Pretest diberikan untuk mengetahui hasil belajar dalam menulis teks eksposisi pada kelas kontrol di awal penelitian ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif *Pretest* Kelas Kontrol.

Statistics		
N	Valid	21
	Missing	0
Mean		29.05
Std. Error of Mean		2.464
Median		26.00
Mode		20
Std. Deviation		11.294
Variance		127.548
Range		43
Minimum		12
Maximum		55
Sum		610

Berdasarkan Tabel 3, hasil nilai *pretest* kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi (*maximum*) 55 dan nilai terendah (*minimum*) 12. Nilai rata-rata (*mean*) 29,05, nilai tengah (*median*) 26,00, nilai modus (*mode*) 20, dan standar deviasi 11,294. Untuk menentukan rentang kelas digunakan rumus nilai maksimum – nilai minimum sehingga diperoleh rentang kelas $55 - 12 = 43$. Untuk menentukan jumlah interval kelas digunakan rumus *sturges* yaitu $K = 1 + 3,33 \log n$, n adalah jumlah sampel. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $n = 21$, sehingga diperoleh $K = 1 + 3,33 (\log 21) = 5,36$ dibulatkan menjadi 5 interval kelas. Sedangkan panjang kelas menggunakan rumus rentang kelas/jumlah kelas $(43/5) = 8,6$ dibulatkan menjadi 9. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol.

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	12-20	6	28.57
2	21-29	6	28.57
3	30-38	6	28.57
4	39-47	1	4.76
5	48-56	2	4.85
Jumlah		21	100

Berdasarkan Tabel 4, distribusi frekuensi nilai *pretest* kelas kontrol dari yang kecil hingga yang terbesar digambarkan bahwa dari 21 siswa nilai interval kelas 12-20 diraih oleh 6 siswa (28,57%). Selanjutnya, nilai interval kelas 21-29 diraih oleh 6 siswa (28,57%), nilai interval kelas 30-38 diraih oleh 6 siswa (28,57%), nilai interval kelas 39-47 diraih oleh 1 siswa (4,76%), dan nilai interval kelas 48-56 diraih oleh 2 siswa (4,85%). Dengan demikian, hasil ini mencerminkan perlunya intervensi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang diuji dalam *pretest* tersebut.

Hasil Belajar Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share dalam Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Rumbia

1) Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Pemberian *posttest* pada kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* terhadap hasil belajar siswa dalam menulis teks eksposisi setelah pembelajaran, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif *Posttest* Kelas Eksperimen.

Statistics		
N	Valid	21
	Missing	0
Mean		63.19
Std. Error of Mean		2.496
Median		60.00
Mode		60
Std. Deviation		11.439
Variance		130.862
Range		49
Minimum		40
Maximum		89
Sum		1327

Berdasarkan Tabel 5, hasil nilai *posttest* kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi (*maximum*) 89 dan nilai terendah (*minimum*) 38. Nilai rata-rata (*mean*) 63,19, nilai tengah (*median*) 60,00, nilai modus (*mode*) 60, dan standar deviasi 11,439. Untuk menentukan rentang kelas digunakan rumus nilai maksimum – nilai minimum sehingga diperoleh rentang kelas $89 - 40 = 49$. Untuk menentukan jumlah interval kelas digunakan rumus *sturges* yaitu $K = 1 + 3,33 \log n$, n adalah jumlah sampel. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $n = 21$, sehingga diperoleh $K = 1 + 3,33 (\log 21) = 5,36$ dibulatkan menjadi 5 interval kelas. Sedangkan panjang kelas menggunakan rumus rentang kelas/jumlah kelas $(49/5) = 9,8$ dibulatkan menjadi 10. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen.

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	40-49	2	9.52
2	50-59	5	23.80
3	60-69	10	47.61
4	70-79	2	9.52
5	80-89	2	9.52
Jumlah		21	100

Berdasarkan Tabel 6, distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen dari yang kecil hingga yang terbesar digambarkan bahwa dari 21 siswa, nilai interval kelas 40-49 diraih oleh 2 siswa (9,52%). Selanjutnya, nilai interval kelas 50-59 diraih oleh 5 siswa (23,80%), nilai interval kelas 60-69 diraih oleh 10 siswa (47,61%), nilai interval kelas 70-79 diraih oleh 2 siswa (9,52%), dan nilai interval kelas 80-89 diraih oleh 2 siswa (9,52%).

2) Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Pemberian *posttest* pada kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa dalam menulis teks eksposisi setelah pembelajaran. Hasil statistik deskriptif *posttest* kelas kontrol disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Statistik Deskriptif *Posttest* Kelas Kontrol.

Statistics		
N	Valid	21
	Missing	0
Mean		36.67
Std. Error of Mean		2.862
Median		36.00
Mode		26
Std. Deviation		13.116
Variance		172.033
Range		43
Minimum		15
Maximum		58
Sum		770

Berdasarkan Tabel 7, hasil nilai *posttest* kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi (*maximum*) 58 dan nilai terendah (*minimum*) 15. Nilai rata-rata (*mean*) 36,67, nilai tengah (*median*) 36,00, nilai modus (*mode*) 26, dan standar deviasi 13,116. Untuk menentukan rentang kelas digunakan rumus nilai maksimum – nilai minimum, sehingga diperoleh rentang kelas $58 - 15 = 43$. Untuk menentukan jumlah interval kelas digunakan rumus *sturges* yaitu $K = 1 + 3,33 \log n$, n adalah jumlah sampel. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $n = 21$, sehingga diperoleh $K = 1 + 3,33 (\log 21) = 5,36$ dibulatkan menjadi 5 interval kelas. Sedangkan panjang kelas menggunakan rumus rentang kelas/jumlah kelas $(43/5) = 8,6$ dibulatkan menjadi 9. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol.

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	15-23	4	19.04
2	24-32	4	19.04
3	33-41	5	23.80
4	42-50	3	14.28
5	51-59	5	23.80
Jumlah		21	100

Berdasarkan Tabel 8, distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas kontrol dari yang kecil hingga yang terbesar digambarkan bahwa dari 21 siswa, nilai interval kelas 15-23 diraih oleh 4 siswa (19,04%). Selanjutnya, nilai interval kelas 24-32 diraih oleh 4 siswa (19,04%), nilai interval kelas 33-41 diraih oleh 5 siswa (23,80%), nilai interval kelas 42-50 diraih oleh 3 siswa (14,28%), dan nilai interval kelas 51-59 diraih oleh 5 siswa (23,80%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa dalam kelas kontrol memperoleh nilai *posttest* pada rentang nilai menengah, yaitu pada interval 33–41 dan 51–59, masing-masing dengan frekuensi tertinggi sebesar 23,80%.

Perbedaan Hasil Belajar antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Rumbia

Analisis statistik inferensial dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS 26 *for windows*. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas variansi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini diterapkan pada data hasil *pretest* dan *posttest* model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* terhadap hasil belajar menulis teks eksposisi. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	.185	21	.060	.921	21	.091
<i>Posttest</i>	.134	21	.200*	.955	21	.421

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen memiliki nilai statistik *Shapiro-Wilk* sebesar 0,921 dengan nilai signifikansi 0,091. Karena nilai sig. 0,091 > 0,05, maka data *pretest* berdistribusi normal. Untuk data *posttest*, diperoleh nilai statistik *Shapiro-Wilk* sebesar 0,955 dengan nilai signifikansi 0,421. Karena nilai sig. 0,421 > 0,05 maka data *posttest* berdistribusi normal. Secara detail, hasil uji normalitas nilai *posttest* kelas eksperimen & kelas kontrol disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen & Kelas Kontrol.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen	.134	21	.200*	.955	21	.421
Kelas Kontrol	.173	21	.101	.938	21	.201

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 10, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai statistik *Shapiro-Wilk* sebesar 0,955 dengan nilai signifikansi 0,421. Karena nilai sig. 0,421 > 0,05, maka data *pretest* berdistribusi normal. Untuk kelas kontrol diperoleh nilai statistik *Shapiro-Wilk* sebesar 0,938 dengan nilai signifikansi 0,201. Karena nilai sig. 0,201 > 0,05, maka data *posttest* berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari varian yang sama atau tidak. Uji ini diterapkan pada data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas variansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Levene Statistic* dengan menggunakan *software*

SPSS versi 26 for windows. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas Variansi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen.

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>sig.</i>
Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	Based on Mean	1.247	1	40	271
	Based on Median	1.140	1	40	292
	Based on Median and with Adjusted df	1.140	1	38.882	292
	Based on Trimmed Mean	1.266	1	40	267

Berdasarkan Tabel 11, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai *Levene statistic based on mean* sebesar 1,1247 dengan nilai signifikansi 0,271. Karena nilai $\text{sig. } 0,271 > 0,05$, maka data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

3) Uji Hipotesis

▪ Uji-t Sampel Berpasangan (*Paired Sample t-test*)

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh bahwa nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*.

Tabel 12. Statistik Sampel Berpasangan *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen.

<i>Paired Samples Statistics</i>		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
Pair 1	<i>Pretest</i>	32.71	21	12.228	2.668
	<i>Posttest</i>	63.19	21	11.439	2.496

Berdasarkan Tabel 12, hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai *pretest* diperoleh rata-rata hasil belajar atau *mean* sebesar 32,71. Sedangkan nilai *posttest* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 63,19. Jumlah siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 21 orang. Untuk nilai *Std. Deviation* (standar deviasi) pada *pretest* sebesar 12,228 dan *posttest* sebesar 11,439. Terakhir adalah nilai *Std. Error Mean* untuk *pretest* sebesar 2,668 dan untuk *posttest* sebesar 2,496. Nilai rata-rata hasil belajar pada *pretest* sebesar 32,71 lebih rendah dibandingkan *posttest* sebesar 63,19 yang secara deskriptif menunjukkan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar antara *pretest* dan *posttest*. Untuk memastikan apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak, dilakukan uji *paired sample t-test* yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Uji Sampel Berpasangan *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen.

Paired Samples Test								
Paired Differences								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	f	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest-Posttest	-30.476	16.191	.533	-37.846	-23.106	8.626	0	.000

Berdasarkan Tabel 13, diketahui nilai *sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, nilai *mean paired differences* sebesar -30,476 yang merupakan selisih antara rata-rata hasil belajar

pretest (32,71) dan posttest (63,19).

▪ Uji-t Sampel Independen (*Independent Sample t-test*)

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas variansi, diperoleh bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan bersifat homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *independent sample t-test*. Hasil perhitungan uji hipotesis disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Statistik Kelompok Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

<i>Group Statistics</i>					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kelas Eksperimen	1	1	63.19	11.439	2.496
Kelas Kontrol	2	1	36.67	13.116	2.862

Berdasarkan Tabel 14, diketahui jumlah data hasil belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing sebanyak 21 siswa, nilai rata-rata hasil belajar siswa atau *mean* untuk kelas eksperimen adalah sebesar 63,19, sementara untuk kelas kontrol adalah sebesar 36,67. Selanjutnya, hasil uji sampel independen kelas eksperimen dan kelas kontrol ditunjukkan pada Tabel 15.

Tabel 15. Uji Sampel Independen Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

<i>Independent Samples Test</i>									
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>			<i>t-test for Equality of Means</i>				
		<i>F</i>	<i>sig.</i>	<i>t</i>	<i>f</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>
									<i>Lower</i> <i>Upper</i>
Equal Variances Assumed		.247	.271	.984	0	.000	26.524	3.798	18.848 34.200
Equal Variances Not Assumed				6.984	9.274	.000	26.524	3.798	18.844 34.204

Berdasarkan Tabel 15, nilai *mean difference* sebesar 26,524 menunjukkan selisih antara rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen (63,19) dan kelas kontrol (36,67). Selain itu, nilai *sig.* pada *Levene's test for equality of variances* sebesar 0,271 > 0,05 yang mengindikasikan bahwa *varians* data kedua kelas bersifat homogen. Oleh karena itu, interpretasi hasil uji *independent samples test* menggunakan tabel *equal variances assumed*.

Pada bagian *equal variances assumed*, nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 < 0,05, sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t-test*, H0 ditolak dan H1 diterima. Nilai *t_{hitung}* sebesar 6,984. Dengan *df* sebesar 38 dan tingkat signifikansi 0,025 ($\alpha/2$), diperoleh *t_{tabel}* sebesar 2,021. Karena *t_{hitung}* (6,984) > *t_{tabel}* (2,021), maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Think-Pair-Share* (TPS) berpengaruh terhadap hasil belajar dalam menulis teks eksposisi siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Rumbia.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di dua kelas berbeda, yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS), dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah dan tanya jawab. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model TPS terhadap hasil belajar siswa dalam menulis teks eksposisi.

Berdasarkan hasil *pretest*, diketahui bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis teks eksposisi di kedua kelas tergolong rendah. Di kelas eksperimen, rata-rata nilai *pretest* adalah 32,71, sedangkan di kelas kontrol sebesar 29,05. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam kedua kelompok relatif sebanding, sehingga layak untuk dilakukan perlakuan berbeda guna melihat pengaruh model pembelajaran yang digunakan.

Setelah penerapan model TPS selama empat kali pertemuan, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil *posttest* siswa di kelas eksperimen, dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 63,19. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model TPS efektif membantu siswa dalam memahami materi teks eksposisi, khususnya dalam mengembangkan argumen, memahami struktur teks, dan membedakan fakta dan opini. Suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, serta kesempatan siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi, dan berbagi ide turut berperan dalam peningkatan hasil belajar tersebut.

Sebaliknya, meskipun terjadi peningkatan hasil belajar di kelas kontrol, yaitu dari rata-rata 29,05 menjadi 36,67, namun peningkatan ini tergolong rendah dan tidak signifikan. Metode ceramah yang digunakan di kelas kontrol cenderung membuat siswa pasif, hanya menerima informasi tanpa banyak kesempatan untuk berinteraksi atau mengembangkan pemikiran secara mandiri. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman dan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam menyusun teks eksposisi yang memerlukan pemahaman struktur dan isi yang tepat. Uji statistik inferensial melalui *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen. Selain itu, *independent sample t-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai signifikansi $<0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran TPS memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar menulis teks eksposisi siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Marlina *et al.* (2017) yang menunjukkan bahwa model *Think-Pair-Share* mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, karena melibatkan mereka secara aktif dalam proses berpikir, berdiskusi, dan berbagi ide. Dalam konteks pembelajaran teks eksposisi, model TPS memungkinkan siswa memahami struktur teks, mengembangkan argumen, dan meningkatkan keterampilan menulis melalui proses belajar yang interaktif dan menyenangkan. Model *Think-Pair-Share* juga memberikan ruang bagi siswa untuk membangun kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat, karena mereka terlebih dahulu diberi kesempatan untuk berpikir secara mandiri dan berdiskusi dengan teman sebelum membagikan ide secara terbuka di depan kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap hasil belajar menulis teks eksposisi siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Rumbia, dapat disimpulkan bahwa model TPS terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung secara aktif dan interaktif, di mana siswa terlibat penuh dalam setiap tahap model TPS, yaitu berpikir (*think*), berpasangan (*pair*), dan berbagi (*share*). Keterlibatan aktif ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi dengan teman, dan mengemukakan ide secara terbuka, sehingga pemahaman mereka terhadap struktur dan isi teks eksposisi mengalami peningkatan.

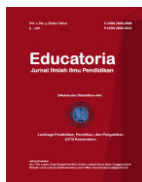
Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya model TPS, di mana rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen meningkat dari 32,71 menjadi 63,19. Peningkatan ini didukung oleh hasil uji *paired sample t-test* yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan secara statistik. Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan model TPS dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional, di mana nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran yang direkomendasikan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, khususnya di SMP Negeri 2 Rumbia, Kabupaten Jeneponto.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini masih memiliki ruang untuk dikembangkan lebih lanjut, terutama dengan memperluas cakupan wilayah studi, menambah jumlah responden, atau memasukkan variabel-variabel lain yang relevan guna memperkaya analisis. Kedua, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam merancang kebijakan atau tindakan praktis yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam studi ini. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melanjutkan atau mengembangkan kajian ini, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan metode yang berbeda atau menerapkan pendekatan triangulasi, sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat dan komprehensif. Terakhir, penelitian lanjutan juga perlu mengantisipasi potensi hambatan di lapangan, seperti keterbatasan data, partisipasi responden yang rendah, atau dinamika sosial yang cepat berubah, dengan menyiapkan strategi yang matang dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

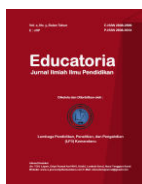
Penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan artikel ini. Segala bentuk bantuan, baik berupa masukan ilmiah, penyediaan fasilitas, maupun dukungan teknis, telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kelancaran



pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel ini. Diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, L. (2023). Pembentukan Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Metode *Think Pair Share*. *Motekar: Jurnal Multidisiplin Teknologi dan Arsitektur*, 1(1), 12-17. <https://doi.org/10.57235/motekar.v1i1.966>
- Azizah, A. A. M., & Mashar, A. (2021). Analisis Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Sekolah Dasar. *Jenius (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 2(1), 54-64. <https://doi.org/10.22515/jenius.v1i2.3329>
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52-60. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39-46. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>
- Efendi, I., & Safnowandi, S. (2016). Peningkatan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Kognitif Siswa melalui Metode Belajar Aktif Tipe GGE (*Group to Group Exchange*). *Jupe: Jurnal Pendidikan Mandala*, 1(1), 42-49. <http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v1i1.54>
- Gusrita, T. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa MAN 1 Sarolangun. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 33-42. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.192>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Hasibuan, M. P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara dengan Metode Observasi. *Jurnal Garuda Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 8-15.
- Hikmah, S. N. A. (2021). Pengembangan Instrumen Asesmen Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 2(01), 59-69. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v2i01.975>
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar MIPA*, 16(1), 44-48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- Kaharuddin, A. (2020). *Pembelajaran Inovatif & Variatif*. Gowa: Pusaka Almaida.
- Kurniawan, D., Wahyuningsih, T., & Sari, D. N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dengan Menggunakan *Power Point* terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 3(1), 59-72. <https://doi.org/10.21043/jpm.v3i1.7149>
- Magvira, M., & Nensilanti, N. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Berbasis



- Artificial Intelligence* (AI) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X UPT SMA Negeri 4 Luwu. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(2), 1777-1799. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i2.5700>
- Marlina, L., Habisukan, U. H., & Arfika, D. (2017). Pengaruh Penerapan Model TPS (*Think Pair Share*) terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Biologi di MTs Negeri 1 Palembang. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 25-37. <https://doi.org/10.19109/bioilmi.v3i1.1337>
- Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman, Z., & Aji, G. B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 218-226. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.644>
- Mustikawati, E. (2024). Analisis Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas 4 di SD Negeri Cikampek Timur 1: Faktor-faktor Penyebab dan Implikasinya dalam Konteks Pendidikan Dasar. *Konstanta : Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(2), 75-83. <https://doi.org/10.59581/konstanta.v2i2.3154>
- Rahman, S. (2022). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (pp. 289-302). Gorontalo, Indonesia: Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Negeri Gorontalo.
- Rahmi, I., Nurmalina, N., & Fauziddin, M. (2020). Penerapan Model *Role Playing* untuk Meningkatkan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 197-206. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1164>
- Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam Pembelajaran PKn SD. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (pp. 2176-2181). Surakarta, Indonesia: Universitas Sebelas Maret.
- Ruspa, A. R. (2020). Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Informatika Universitas Cokroaminoto Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 6(1), 557-566. <https://doi.org/10.30605/onoma.v6i1.277>
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.